

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Saskia Tiara Ulfa<sup>1</sup>, Uli Makmun Hasibuan<sup>2</sup>, Indis Muslikha<sup>3</sup>, Riyan Ningsih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: [saskiatiaraulfa20@gmail.com](mailto:saskiatiaraulfa20@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi seseorang, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan zaman. Pendidikan juga akan menciptakan generasi baru yang dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan agama. Untuk mendukung agar pendidikan berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengidentifikasi dan memahami gaya belajar siswa yang paling cocok untuk siswanya jika mereka ingin belajarnya berjalan dengan baik. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ada beberapa tipe gaya belajar diantaranya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Setiap siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda, dan setiap siswa cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu selama proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling adalah istilah yang mengacu pada proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada seseorang (konseli) melalui hubungan timbal balik atau pertemuan tatap muka. Tujuan dari bantuan ini adalah agar konseli dapat memahami dan menemukan masalahnya sendiri.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Peserta Didik

### ABSTRACT

*Education has an important role in human life to educate the nation, develop abilities, shape a person's personality, and develop the quality of human resources according to current developments. Education will also create a new generation who can benefit the family, community, homeland, nation and religion. To support education running well, a teacher must be able to identify and understand the student learning styles that are most suitable for their students if they want their learning to run well. A person's learning style is a combination of how he absorbs and then organizes and processes information. There are several types of learning styles, including visual learning style, auditory learning style and kinesthetic learning style. Each student has a different learning approach, and each student tends to use a certain learning approach during the learning process. Guidance and counseling are terms that refer to the process of assistance or assistance provided by a guide (counselor) to someone (counselee) through reciprocal relationships or face-to-face meetings. The*

*purpose of this assistance is so that clients can understand and find their own problems.*

*Keywords: Learning Styles, Learning Outcomes, Students,*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan kemampuan, membentuk pribadi seseorang, dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia sesuai perkembangan zaman. Sesuai yang dipaparkan dalam UUD No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya, pendidikan adalah bagian penting dari pertumbuhan anak-anak. Tujuannya adalah menanamkan kekuatan alam pada anak-anak agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan maksimal.

Menurut beberapa sumber di atas, pendidikan adalah proses belajar untuk memahami, mengerti, dan menjadikan individu yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga akan menciptakan generasi baru yang dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan agama.

Untuk mendukung agar pendidikan berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengidentifikasi dan memahami gaya belajar siswa yang paling cocok untuk siswanya jika mereka ingin belajarnya berjalan dengan baik. Ini karena gaya belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. maka gaya belajar menurut M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, S (2000: 20) Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ada beberapa tipe gaya belajar diantaranya yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

Mengetahui gaya belajar yang tepat maka dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, maka definisi hasil belajar menurut Uno (2007: 37) merupakan yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Gaya belajar yaitu menurut James dan Gardner (1995: 42) berpendapat bahwa persepsi dan perasaan peserta didik tentang metode pilihan mereka untuk memproses, menyimpan, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari adalah kompleks. Kolb (dalam Riding and Reynar, 2002) mengklaim bahwa teknik belajar seseorang adalah gaya belajarnya, maka secara teori gaya belajar merupakan komponen penting dari siklus belajar aktif. Menurut James dan Gardener serta Kolb yang sudah kemukakan yaitu gaya belajar adalah cara siswa memproses, menyimpan dan mengumpulkan informasi yang telah mereka dapatkan sehingga pelajaran menjadi efektif dan efisien. Sedangkan definisi menurut Keefe (1979: 43) mengatakan bahwa Indikator bagaimana siswa merasakan, berhubungan dengan orang lain, dan menanggapi lingkungan belajar disediakan oleh gaya belajar, yaitu aspek kognitif, emosional, dan fisiologi. Beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas gaya belajar cara mudah

siswa mudah menyerap, memahami yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas.

## **METODE**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut (Adlini, 2022:974). Metode studi pustaka ini menyediakan berbagai bahan dengan cara mencari referensi di situs jurnal, artikel, dan buku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya belajar yaitu menurut James dan Gardner (1995: 42) berpendapat bahwa persepsi dan perasaan peserta didik tentang metode pilihan mereka untuk memproses, menyimpan, dan mengingat apa yang telah mereka pelajari adalah kompleks. Kolb (dalam Riding and Reynar, 2002) mengklaim bahwa teknik belajar seseorang adalah gaya belajarnya, maka secara teori gaya belajar merupakan komponen penting dari siklus belajar aktif. Menurut James dan Gardner serta Kolb yang sudah kemukakan yaitu gaya belajar adalah cara siswa memproses, menyimpan dan mengumpulkan informasi yang telah mereka dapatkan sehingga pelajaran menjadi efektif dan efisien. Sedangkan definisi menurut Keefe (1979: 43) mengatakan bahwa Indikator bagaimana siswa merasakan, berhubungan dengan orang lain, dan menanggapi lingkungan belajar disediakan oleh gaya belajar, yaitu aspek kognitif, emosional, dan fisiologi. Beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas gaya belajar cara mudah siswa mudah menyerap, memahami yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Adapun macam-macam gaya belajar sebagai berikut.

Setiap siswa memiliki gaya pembelajaran unik. Namun, ada satu gaya pembelajaran yang siswa cenderung gunakan selama proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling adalah bantuan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada seseorang (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Tujuan dari bantuan ini adalah agar konseli memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Berikut adalah beberapa contoh gaya belajar siswa:

### **1. Gaya Belajar Visual**

Gambar dan video lebih mungkin dilihat dalam jenis lingkungan belajar ini. Gaya belajar visual lebih spesifiknya adalah proses belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui ilustrasi, diagram, pajangan, demonstrasi, maupun film (Ula, 2013: 58). Siswa yang belajar dengan menggunakan metode visual lebih mampu mengingat materi karena mereka dapat melihatnya dengan jelas, sehingga meningkatkan hasil belajar (Mulyono, dkk. 2007: 59). Sedangkan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar visual adalah sebagai berikut, menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernaki (Deporter, 2000: 169): Ciri-ciri berikut menggambarkan seseorang: a) rapi dan teratur; b) berbicara dengan cepat; c) tidak mudah terganggu oleh kebisingan; d) mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar; e) lebih suka membaca daripada berbicara; f) adalah pembaca yang cepat dan rajin; g) sering mengetahui apa yang dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata; h) mengingat asosiasi visual; Saya kesulitan mengingat instruksi lisan kecuali jika itu ditulis dan sering meminta seseorang untuk melakukannya menerima keadaan dirinya, mengenal kelemahan dan kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan belajar visual memanfaatkan penglihatan lebih banyak. Siswa yang menggunakan pendekatan

belajar ini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diamati dan membayangkan guru menjelaskan kepada siswa di depan kelas.

## 2. Gaya Belajar Auditorial

Auditorial Jenis gaya belajar ini adalah jenis gaya belajar yang cenderung mendengar. Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indera pendengaran, belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal (Ula, 2013: 31). Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernaki (Deporter, 2000: 59) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial adalah sebagai berikut: a) bicara kepada diri sendiri saat bekerja, b) mudah terganggu oleh keributan, c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, d) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita, e) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan. Siswa yang cenderung belajarnya menerima informasi atau lebih mudah memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan gaya belajar auditorial.

## 3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar ini adalah salah satu yang mengutamakan perolehan informasi dan praktik. Pembelajaran kinestetik melibatkan melakukan sesuatu secara fisik dan aktif, yang mungkin termasuk memegang, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sesuatu untuk diri sendiri (Ula, 2013: 31). Sudut pandang ini sejalan dengan teori belajar kinestetik Muwafik Saleh (2011) yang menekankan pembelajaran aktif, taktil, dan terarah. Sedangkan menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernaki (Deporter, 2000), siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: a) berbicara lambat; b) merasa sulit mengingat detail kecuali mereka telah mengunjungi lokasi tersebut; c) menghafal dengan berjalan dan melihat; d) menggunakan jari sebagai penuntun saat membaca; e) tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama; f) mungkin memiliki tulisan tangan yang buruk; g) selalu aktif secara fisik; dan Akibatnya, pendekatan pembelajaran ini memiliki daya ingat yang baik. Pembelajar kinestetik adalah mereka yang lebih suka belajar atau memperoleh pengetahuan dengan gerakan atau sentuhan langsung.

Hasil belajar peserta didik berkaitan dengan pencapaian peserta didik dalam memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan khusus yang ditetapkan. Tujuan ini dapat berupa nilai semester atau nilai ulangan harian. Namun, itu lebih dari hanya nilai semester atau nilai ulangan harian, melainkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada ketidaktahuan.

Jika evaluasi hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang kurang baik, guru harus melakukan perbaikan. Ada banyak cara peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik yang menonjol tipe visual
  - a. Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
  - b. Gunakan warna untuk hal-hal penting.
  - c. Ajak peserta didik untuk membaca buku-buku berilustrasi.
  - d. Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
  - e. Ajak peserta didik untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.
2. Untuk peserta didik yang menonjol tipe auditory
  - a. Ajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.

- b. Memotivasi peserta didik untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
  - c. Gunakan musik untuk mengajarkan peserta didik.
  - d. Diskusikan ide dengan peserta didik secara verbal.
  - e. Biarkan peserta didik merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan memotivasi peserta didik untuk mendengarkannya sebelum tidur.
3. Untuk peserta didik yang menonjol tipe kinestik
- a. Jangan paksakan peserta didik untuk belajar sampai berjam-jam.
  - b. Ajak peserta didik untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: saat mempelajari materi statistic, peserta didik diajak untuk mengamati kendaraan roda empat yang melintas dalam waktu 30 menit, setelah pengamatan selesai pendidik bisa menanyakan berapa kendaraan yang melintas apabila waktu yang digunakan hanya 5 menit, nah disini peserta didik mengetahui konsep rata-rata suatu data).
  - c. Gunakan warna terang untuk hal-hal penting dalam bacaan.

### **KESIMPULAN**

Setiap siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda, dan setiap siswa cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu selama proses pembelajaran. Bimbingan dan konseling adalah istilah yang mengacu pada proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada seseorang (konseli) melalui hubungan timbal balik atau pertemuan tatap muka. Tujuan dari bantuan ini adalah agar konseli dapat memahami dan menemukan masalahnya sendiri.

Gaya belajar visual adalah proses belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui ilustrasi, diagram, pajangan, demonstrasi, maupun film. Siswa yang belajar dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diamati dan membayangkan guru menjelaskan kepada siswa di depan kelas.

Gaya belajar auditorial adalah jenis gaya belajar yang cenderung mendengar. Siswa yang cenderung belajarnya menerima informasi atau lebih mudah memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan auditorial.

Gaya belajar kinestetik adalah salah satu yang mengutamakan perolehan informasi dan praktik. Pembelajaran kinestetik melibatkan melakukan sesuatu secara fisik dan aktif, yang mungkin termasuk memegang, bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sesuatu untuk diri sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chairun Nisa, 2023. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar. Jurnal Edukasi Nonformal, 4(2715-2634)
- Dr. Jahju Hartanti, M., 2023. Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Madza Media.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita. 2013. Gaya Belajar Kajian Teorik. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Gusman Lesmana, S., 2022. Bimbingan Konseling Belajar. 1 toim. Medan: Kencana.
- Ni Putu Sri Nonik Andayani, 2014. Penerapan Layanan Bimbingan Belajar. e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Osa/vuosikerta 2.
- Nora Yuniar Setyaputri, 2021. Bimbingan dan Konseling Belajar. 1 toim. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. Jurnal Kependidikan Dasar.

Winulang, Alam dan Subkhan. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1: 185-195).